

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA

Warsita Isrofi¹, Ghozali Rusyid Affandi²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia¹

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia²

E-mail: warsitaisrofi@gmail.com¹, ghozali@umsida.ac.id²

Correspondent Author: Ghozali Rusyid Affandi, ghozali@umsida.ac.id²

Doi: [10.31316/g-couns.v9i2.6961](https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6961)

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu komponen paling penting untuk menunjang kesuksesan belajar dari siswa sekaligus dapat memiliki pencapaian yang memuaskan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa SMA X Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA X Sidoarjo dengan jumlah sebanyak 852 Siswa. Selanjutnya berdasarkan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5% didapatkan jumlah sampel sebanyak 260 siswa menengah pertama melalui teknik stratified random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan skala psikologi dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar. Skala berjenis likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa pearson product moment correlation. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar ($r = 0,141$, $p\text{-value} = 0,023$). Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya terciptanya lingkungan sosial yang baik bagi siswa, sehingga dukungan sosial antar siswa dapat terbentuk.

Kata kunci: dukungan sosial teman sebaya, motivasi belajar, siswa SMA

Abstract

Learning motivation is one of the most important components to support the success of learning from students as well as being able to have satisfying achievements. The purpose of this study was to determine the relationship between social support and learning motivation in SMA X Sidoarjo students. This study uses a quantitative approach. The population in this study were SMA X Sidoarjo students with a total of 852 students. Furthermore, based on the Isaac Michael table with a 5% error rate, a sample size of 260 junior high school students was obtained through stratified random sampling technique. This research instrument uses psychological scales of peer social support and learning motivation. Likert-type scale with 4 alternative answers, namely strongly disagree, disagree, agree, and strongly agree. Data analysis used in this study is Pearson product moment correlation analysis. The results of the analysis showed that there is a significant positive relationship between peer social support and learning motivation ($r = 0.141$, $p\text{-value} = 0.023$). This research implies the importance of creating a good social environment for students, so that social support between students can be formed.

Keywords: peer social support, learning motivation, high school students

Info Artikel

Diterima September 2024, disetujui Oktober 2024, diterbitkan April 2025

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Menurut Darmadi (Gerungan & Tondatuon, 2022) menjelaskan bahwa dalam pendidikan peserta didik dibimbing untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, memiliki karakter yang baik, dan juga dapat bertanggung jawab. Pendidikan sangat penting bagi masyarakat ada beberapa jenjang pendidikan Salah satunya adalah jenjang pendidikan siswa Sekolah Menengah Atas untuk mencapai prestasi belajar di sekolah di butuhkan kemampuan dan siswa tersebut di tuntut untuk mendapatkan prestasi yang bagus. Prestasi yang bagus sangat di pengaruhi oleh kapasitas psikologis yang di sebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar sangat di perlukan oleh siswa.

Crow dan Crow (Oktaviani & Dewi, 2021) menyatakan jika siswa memiliki motivasi dalam belajar tinggi, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Kesuksesan individu dalam kegiatan belajar, sangat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi atau jadi lebih baik. Oleh sebab itu, membangun motivasi belajar siswa sangat penting untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar terutama saat pembelajaran secara daring dan mencapai tujuan belajar

Menurut Uno (Oktaviani & Dewi, 2021) motivasi belajar adalah suatu proses yang memberikan semangat, arah dan keteguhan perilaku sehingga seseorang memiliki kekuatan penuh untuk mencapai sesuatu. Dalam kegiatan belajar tentu diperlukan agar siswa dapat terus maju untuk mendapatkan hasil belajar yang ditargetkannya. Pengertian motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah lakunya untuk menjadi lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dan prestasi belajar. Menurut Sardiman (Oktaviani & Dewi, 2021) motivasi dalam kegiatan belajar merupakan seluruh daya penggerak dari dalam diri siswa (motivasi instrinsik) dan luar diri (motivasi ekstrinsik) yang memunculkan, menjamin berlangsungnya dan memberikan arah dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari pengertian beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong dari dalam diri maupun luar diri individu dalam pencapaian kegiatan belajarnya

Menurut Rumhadi (2017) manfaat motivasi belajar bagi siswa diantaranya; menyadarkan kedudukan siswa pada awal belajar, proses dan hasil belajar. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya. Mengarahkan kegiatan belajar. Membesarkan semangat belajar. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja

Beberapa penelitian terahulu juga menunjukkan bahwa fenomena motivasi belajar masih dapat ditemukan pada siswa di beberapa sekolah. Iswayuni et al (2020) dalam penelitiannya di dua sekolah yang berbeda menemukan terdapat sebanyak 10% dari kedua sekolah memiliki motivasi belajar yang rendah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Netti (2021) menemukan sekitar 64% memiliki motivasi belajar yang rendah pada beberapa mata pelajaran tertentu. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Asri et al (2021) menemukan bahwa sekitar 18% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar menjadi masalah yang terus muncul pada siswa sekolah, sehingga diperlukan kajian yang dapat memberikan implikasi solusi rendahnya motivasi belajar pada siswa.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar dari faktor internal terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya. Motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, keluarga dan



dukungan sosial teman sebaya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan. Dukungan sosial teman sebaya didapatkan dengan berinteraksi bersama teman sebayanya. Dukungan sosial teman sebaya menurut Tracy dan Whittaker (Setriani et al., 2021) adalah tindakan orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan. Novianti beranggapan bahwa interaksi dengan teman sebaya juga dapat mengajarkan tentang perilaku kerjasama, tolong menolong, kompetisi dan kemampuan sosial yang akan menunjang motivasi belajar.

Dari beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan, ditemukan hubungan yang signifikan dan positif dari hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmed (Oktaviani & Dewi, 2021) yang menyatakan bahwa dukungan sosial menjadi peningkat pencapaian hasil belajar melalui pemberian motivasi dan perhatian. Sejalan dengan penelitian Ahady (Oktaviani & Dewi, 2021) terungkap bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang positif dan signifikan pada siswa SMP Islam Al-Ma'arif Singosari yang tinggal di pondok pesantren. Penelitian Tunggadewi dan Indriana (Oktaviani & Dewi, 2021) kepada santri di pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah juga mendapatkan hal yang sama bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar dimana dukungan sosial ini berasal dari orang tua, pihak pondok dan teman sebaya di pesantren. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pratama dan Rusmawati (Oktaviani & Dewi, 2021) kepada siswa SMAN 5 Semarang mendapatkan hasil serupa.

Dukungan sosial teman sebaya didapatkan dengan berinteraksi bersama teman sebayanya. Dukungan sosial teman sebaya menurut Tracy dan Whittaker (Setriani et al., 2021) adalah tindakan orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan. Novianti beranggapan bahwa interaksi dengan teman sebaya juga dapat mengajarkan tentang perilaku kerjasama, tolong menolong, kompetisi dan kemampuan sosial yang akan menunjang motivasi belajar.

Penelitian mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pernah diteliti oleh Sofiatri Titi Hidayati, tahun 2016 di kota Malang (Setriani et al., 2021). Penelitian tersebut menghasilkan korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar adalah 0,474 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 dan arah hubungan adalah positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Penelitian lainnya mengenai Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar SMAN 5 kota Semarang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar (Setriani et al., 2021). Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 25% terhadap motivasi belajar.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mencoba mengkaji keterkaitan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan Sinaga dan Abdillah (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang diberikan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mahasiswa yang sedang berkuliah ($F = 142,023, p < 0,001$). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jaharudin et al (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa yang mempelajari mata pelajaran biologi ($t = 4,23, p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Dewi (2021) menemukan bahwa terdapat korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA selama pembelajaran daring ($r = 0,245, p < 0,001$). Kebaruan dari penelitian ini diantaranya adalah lokasi dan pemilihan subjek yang berbeda, serta waktu pengambilan data berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana memungkinkan adanya



hasil baru yang muncul dan dapat menambah kajian antara dukungan sosial sebaya dengan motivasi belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan mengidentifikasi hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan kepada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan hasil berupa angka yang diolah dengan analisis statistik tertentu yang bertujuan menguji hipotesis yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui besar kecilnya keeratan hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar serta arah hubungan kedua variabel tersebut.

Peneliti ini menggunakan populasi sebanyak 730 siswa di SMA X Sidoarjo. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel diambil sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan dari Issac dan Michael. Yakni untuk tingkat kesalahan 5% yaitu berjumlah 252 responden. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Menurut Sugiyono (Hawignyo, 2021). Teknik sampling insidental yakni siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti adalah skala motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya dengan model skala likert. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan jenis skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Motivasi belajar diukur menggunakan skala motivasi belajar yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Pitriani (2020) yaitu: Tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin (kreatif), dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal masalah. Validitas dari alat ukur ini memiliki rentangan nilai skor sebesar 0,367 hingga 0,642 dengan nilai reliabilitas $\alpha = 0,803$

Sedangkan dukungan sosial diukur menggunakan skala dukungan sosial yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Aulia (2020) yang memiliki nilai reliabilitas 0,944 sejumlah 23 item yang valid. Berdasarkan aspek-aspek: Dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Validitas dari alat ukur memiliki nilai rentangan korelasi 0,202 hingga 0,620 dengan nilai reliabilitas $\alpha = 0,702$

Menurut Widiasavetri (2019) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi penelitian ini data dapat dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai $p > 0,05$. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian variabel motivasi belajar berkorelasi secara linear dengan data variabel dukungan sosial teman sebaya. Peneliti menggunakan metode ini karena metode ini efektif dengan nilai $p < 0,05$. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi *Pearson Product*



Moment menggunakan *JASP 0.14.1.0*. untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan dukungan sosial teman sebaya. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi penelitian yaitu uji normalitas dan linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan terdistribusi secara normal atau tidaknya sebuah data penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *shapiro-wilk*. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan.

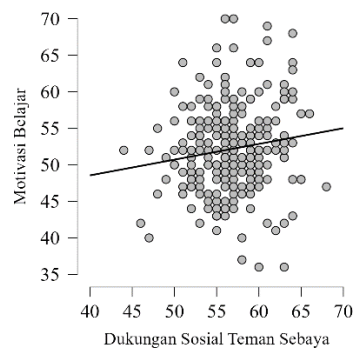
Tabel 1.

Uji Normalitas Shapiro Wilk		
Shapiro-Wilk	p	Keterangan
0.994	0.393	Terdistribusi Normal

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *shapiro wilk* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Kesimpulan tersebut berdasarkan nilai *p-value* = 0,39 yang memenuhi kriteria data dapat dikatakan normal yaitu $p > 0,05$. Maka dapat dikatakan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel penelitian. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik dan scatter plot dari residual data penelitian. Berikut hasil analisis uji linearitas yang telah dilakukan.



Gambar 1. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dengan menggunakan metode grafik menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear anantara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. Hal tersebut didasarkan pada garis linear yang terbentuk berdasarkan sebaran scatter plot yang miring ke atas. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditentukan bahwa uji asumsi linearitas telah terpenuhi.



Uji Korelasi

Pengujian hipotesis penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product momen correlation*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar pada siswa SMA X Sidoarjo ($r = 0,141$, $p\text{-value} = 0,023$). Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkatan dukungan teman sebaya yang dimiliki oleh siswa SMA X Sidoarjo, maka akan semakin tinggi pula tingkatan motivasi belajar yang dimiliki dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 2.
 Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel		Pearson's r	p
Dukungan Sosial Teman Sebaya	- Motivasi Belajar	0.141	0.023

Sumbangan Efektif

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial teman sebaya kepada motivasi belajar dari siswa sebesar 2%. Maka ada sekitar 98% fenomena motivasi belajar pada sampel penelitian yang dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar variabel dukungan sosial teman sebaya.

Tabel 3.
 Sumbangan Efektif

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	5.994
M ₁	0.141	0.020	0.016	5.946

Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategorisasi motivasi belajar dari siswa SMA X Sidoarjo menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah jika dibandingkan dengan rekan sebayanya. Siswa yang memiliki tingkatan motivasi belajar rendah sebanyak 23,85% dan kategori yang sangat rendah sebesar 4,23%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar masih dapat diteliti lebih jauh jika melihat beberapa siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah jika dibandingkan dengan rekan sebayanya.

Tabel 4.
 Kategorisasi Empirik Motivasi Belajar

Kategorisasi	Rentangan	N	Persentase
Sangat Tinggi	>61	15	5,77%
Tinggi	61-55	69	26,54%
Menengah	54-49	103	39,62%
Rendah	48-43	62	23,85%
Sangat Rendah	<43	11	4,23%
Total		260	100%



Hasil analisis korelasi antara kedua variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA X Sidoarjo ($r = 0,141$, $p\text{-value} = 0,023$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika variabel independen mengalami peningkatan, maka variabel lainnya juga akan mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya. Hasil dari analisis juga menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti terbukti benar, sehingga hipotesis penelitian terjawab dan dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Rusmawati (2018) pada siswa SMA menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar ($r = 0,50$, $p\text{-value} = 0,001$). Selanjutnya penelitian Muzari'ah (2022) yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi positif dengan motivasi belajar kepada populasi pelajar santri ($r = 211$, $p\text{-value} < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Suraida dan Leonardi (2021) juga menemukan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa dengan keterbatasan tunarungu ($r = 0,39$, $p < 0,05$). Hasil dari penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya memperkuat anggapan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel dalam penelitian ini.

Siswa membutuhkan dukungan sosial teman sebaya dalam prosesnya menjalani kehidupan akademik dikarenakan dukungan sosial dapat mendorong siswa untuk tetap bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan dan juga hambatan dalam proses belajar dan sekaligus pula mendorong siswa untuk berusaha meraih pencapaian akademik yang memuaskan (Permatasari et al., 2021). Lebih lanjut, Hidajat et al (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat meningkatkan *mastery of goal orientation* dan , motivasi intrinsik yang dimiliki oleh siswa. Siswa dalam proses perkembangan dan juga kehidupannya di sekolah sendiri tidak dapat dipisahkan dari rekan sebayanya, dimana rekan sebaya adalah unsur yang tidak tergantikan dan siswa memenuhi beberapa kebutuhan dasarnya, termasuk motivasi belajar bergantung salah satunya pada teman sebayanya (Zhao & Qin, 2021). Ketika siswa mendapatkan dukungan sosial yang cukup, khususnya dari teman sebaya, maka motivasi belajar positif akan terstimulasi, sehingga menguatkan beberapa kemampuan psikologis siswa untuk menjalani proses belajar mengajar dengan baik seperti diantaranya *student engagement* (Zhao et al., 2021).

Siswa SMA X Sidoarjo yang merupakan individu dalam tahapan remaja akhir membutuhkan teman sebayanya untuk melewati tahap perkembangan ini, sebagaimana Poudel et al (2020) menjelaskan pentingnya teman sebaya untuk mengarahkan individu dari ketergantungan terhadap keluarga menuju kemandirian, kemandirian tersebut pula yang akan mengarahkan siswa pada motivasi dan kesuksesan akademiknya. Dukungan sosial teman sebaya sendiri juga berpengaruh terhadap *school belonging* atau perasaan menjadi dari satu kesatuan pada sebuah kelompok atau komunitas dalam lingkup sekolah, yang selanjutnya akan memunculkan beberapa dampak perilaku, salah satunya adalah motivasi belajar (Korpershoek et al., 2020). Dukungan sosial teman sebaya juga dapat dikaitkan dengan *self determination theory*, dimana individu akan memiliki motivasi dan determinasi diri yang kuat ketika beberapa interaksi yang individu jalani dengan orang lain dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya, dalam penelitian ini maka dukungan sosial teman sebaya dapat memenuhi kebutuhan *relatedness* dari siswa, sehingga siswa dapat



memiliki motivasi belajar serta determinasi diri yang baik dalam menjalani kehidupan akademiknya (Bureau et al., 2021).

Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif kepada motivasi belajar sebesar 2%. Maka dapat ditentukan bahwa sekitar 98% fenomena motivasi belajar pada siswa SMA X Sidoarjo dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar variabel dukungan sosial teman sebaya. Berapa penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa variabel yang ditemukan memiliki korelasi dengan motivasi belajar siswa. Filgona et al (2020) Menjelaskan bahwa motivasi belajar dari siswa dapat dipengaruhi oleh 3 faktor diantaranya adalah *course specific components* seperti silabus, materi dan metode belajar, serta penugasan. Selanjutnya *Teacher specific-components*, seperti pola mengajar dan perilaku guru, kepribadian, serta gaya mengajar dari guru. Faktor terakhir yaitu *group specific components* yang merupakan dinamika yang terbentuk pada kelompok belajar siswa. Penelitian lain oleh Rone et al (2023) menemukan beberapa faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar pada siswa diantaranya adalah keterbatasan waktu siswa untuk memahami materi, tingkat kesulitan dari materi pembelajaran, serta strategi dan metode yang digunakan selama proses pembelajaran dilakukan.

Bedasarkan hasil kategorisasi empirik terhadap tingkatan motivasi belajar dari siswa, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar yang rendah pada siswa masih dapat ditemukan pada beberapa siswa. Secara spesifik sebanyak 23,85% berada pada kategori yang rendah dan sebanyak 4,23% siswa berada pada kategori yang sangat rendah jika ditinjau dari rekan sebayanya. Oleh sebab tersebut, hasil kategorisasi ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai motivasi belajar pada siswa.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah analisis dan desain penelitian yang sederhana sehingga tidak memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait keterkaitan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA X Sidoarjo. Penelitian ini juga hanya melibatkan 1 variabel untuk menjelaskan fenomena motivasi belajar dan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA X Sidoarjo.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA X Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan tema motivasi belajar. Adapun implikasi praktis dari penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah dan juga orang tua untuk dapat menciptakan lingkungan sosial siswa yang baik dan kondusif. Hal ini dapat dicapai sekolah dengan memberikan program-program relevan yang dapat meningkatkan keeratan diantara siswa, sekaligus memberikan beberapa edukasi psikologis terkait dukungan sosial dan juga dampaknya kepada motivasi belajar. penelitian selanjutnya disarankan menggunakan analisis yang lebih mendalam seperti analisis regresi, ANOVA, dan analisis lainnya untuk memberikan hasil yang lebih detail terkait variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar pada siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA

Alfinia, M. (2020). Model Struktural Hubungan Dimensi Motivasi Belajar terhadap Dimensi Kemampuan Regulasi Diri Siswa Dalam Mempelajari Fisika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jambi. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



- Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: Jambi
- Asri, S. A., Tayeb, T., Mardiah, M., Kamal, S. I. M., & Suaidah, I. (2021). Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 22 Sinjai. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 210. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.1067>
- Aulia, D. M. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Harga Diri pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/25309/>
- Bureau, J. S., Howard, J. L., Chong, J. X. Y., & Guay, F. (2021). Pathways to Student Motivation: A Meta-Analysis of Antecedents of Autonomous and Controlled Motivations. *Review of Educational Research*, 92(1), 46–72. <https://doi.org/10.3102/00346543211042426>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Gerungan, N., & Tondatuon, C. C. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar di SMA UNKLAB Airmadidi. *Klabat Journal of Nursing; Vol 4 No 2 (2022): Nurses: Ready to Lead*. <https://doi.org/10.37771/kjn.v4i2.835>
- Hidajat, H. G., Hanurawan, F., Chusniyah, T., & Rahmawati, H. (2020). Why i'm bored in learning? Exploration of students' academic motivation. *International Journal of Instruction*, 13(3), 119–136. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1339a>
- Iswayuni, D., Adyatma, S., & Rahman, A. M. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Kurau dan SMA Negeri 1 Bumi Makmur. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(2), 29–38. <https://doi.org/10.20527/jpg.v6i2.7739>
- Jaharudin, J., Ulfa, N. A., Prabawati, R., Santos, B., Anwar, S., & Sahidi, S. (2017). Hubungan antara Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dengan Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA Immim Putra Makassar. *Biolearning Journal*, 8(2), 50–55. <https://www.academia.edu/download/103279675/1341.pdf>
- Korpershoek, H., Canrinus, E. T., Fokkens-Bruinsma, M., & de Boer, H. (2020). The relationships between school belonging and students' motivational, social-emotional, behavioural, and academic outcomes in secondary education: a meta-analytic review. *Research Papers in Education*, 35(6), 641–680. <https://doi.org/10.1080/02671522.2019.1615116>
- Muzari'ah, I. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa MTs Rudhlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri. *Ta'lim: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1 SE-Articles), 1–10. <https://www.ejournal.staihitkediri.ac.id/index.php/talim/article/view/1>
- Oktaviani, K., & Dewi, D. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7 SE-Articles). <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i7.41811>
- Permatasari, N., Rahmatillah Ashari, F., & Ismail, N. (2021). Contribution of Perceived Social Support (Peer, Family, and Teacher) to Academic Resilience during COVID-19. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 01–12. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i1.94>
- Poudel, A., Gurung, B., & Khanal, G. P. (2020). Perceived social support and



- psychological wellbeing among Nepalese adolescents: the mediating role of self-esteem. *BMC Psychology*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s40359-020-00409-1>
- Pratama, D. I. O. W., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar dalam Program Sekolah Lima Hari di SMAN 5 Semarang. *Jurnal Empati*, 6(4). <https://doi.org/10.14710/empati.2017.20059>
- Rone, N. A., Amor, N., Guao, A., Jariol, M. S., Acedillo, N. B., Balinton, K. R., & Francisco, J. O. (2023). Students' Lack of Interest, Motivation in Learning, and Classroom Participation: How to Motivate Them? *Psych Educ*, 7, 585. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7749977>
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41. <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/download/47/25>
- Safavi Hawignyo, V. D. R. H. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan dan citra merek terhadap kepuasan konsumen kartu prabayar. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 142–150. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/9467/1221>
- Setriani, S., Ishar, M., & Zahra, F. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma X Lampung Barat Selama Pandemi Covid-19. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 3(2), 182–190. <https://doi.org/10.36269/psyche.v3i2.469>
- Sinaga, Z. V., Abdillah, R., & Larasati, T. (2024). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang Berkuliah di Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 1(4 SE-Articles), 16. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2944>
- Suraida, E. W., & Leonardi, T. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1462–1467. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.29696>
- Wahyuni, Y. (2021). Analisis motivasi belajar matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 52–59. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i1.6022>
- Wijaya, A. A. R., & Widiasavitri, P. N. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di kota denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2), 261–269. <https://www.academia.edu/download/75636127/32113.pdf>
- Zhao, J., & Qin, Y. (2021). Perceived Teacher Autonomy Support and Students' Deep Learning: The Mediating Role of Self-Efficacy and the Moderating Role of Perceived Peer Support. *Frontiers in Psychology*, 12(June), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.652796>
- Zhao, Y., Zheng, Z., Pan, C., & Zhou, L. (2021). Self-Esteem and Academic Engagement Among Adolescents: A Moderated Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 12(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.690828>

